

PENGARUH LITERACY CLOUD TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Wanda Putri Nova¹, Mubarak Ahmad²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

Surel: wandaputnova17@gmail.com

Abstract: This study examines the effect of Literacy Cloud on the language skills of fifth grade students, motivated by low learning outcomes in Indonesian language skills. One cause is the lack of interesting, interactive learning materials used in the teaching and learning process. This study aimed to determine the impact of Literacy Cloud on the language proficiency of fifth-grade students. A quantitative quasi-experimental design was used, involving pre- and post-tests on two groups. The results showed a significant increase in language skill scores in the experimental group. A t-test revealed a significance value of less than 0.05, indicating a significant difference in learning outcomes between the two groups. Therefore, Literacy Cloud has been proven to positively impact language skills and can be used as an effective alternative learning medium in elementary schools.

Keyword: Literacy Cloud; Language Skills; Learning Media

Abstrak: Penelitian ini menelaah pengaruh *Literacy Cloud* terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas 5 Sekolah Dasar, dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan berbahasa. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Literacy Cloud* terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*), yang melibatkan *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan berbahasa yang signifikan pada kelas eksperimen. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, penggunaan *Literacy Cloud* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Literacy Cloud; Keterampilan Berbahasa; Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat meningkatkan pengalaman serta pengetahuan hidupnya, agar hidup menjadi lebih bermakna. Secara umum, proses pendidikan terdiri dari *input* (masukan), proses, dan *output* (hasil). *Input* dari pendidikan berupa peserta didik (individu) yang akan melaksanakan kegiatan belajar. Kelanjutan dari *input*, dilakukannya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi melalui berbagai tugas yang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hasil pembelajaran berasal dari kegiatan yang telah diselesaikan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, pendidikan dasar menjadi awal yang penting dalam membentuk kemampuan, karakter, serta keterampilan peserta didik. Salah satu keterampilan yang penting dalam pendidikan selain keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan lainnya ialah keterampilan

berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap peserta didik (Pamuji & Setyami, 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022. Hasil PISA 2022 (OECD, 2023) menunjukkan bahwa Indonesia kini berada pada peringkat 5 hingga 6 tingkat lebih tinggi dalam pembelajaran literasi dibandingkan dengan PISA 2018. Ini merupakan peningkatan peringkat (persentil) terbesar yang pernah dicapai Indonesia sejak mengikuti PISA. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang difokuskan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk di prioritaskan dalam membentuk minat serta keterampilan individu yang nantinya akan menjadi awal dari seluruh proses kegiatan belajar mengajar (Kurniawan et al., 2020).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 20 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah cara peserta didik dan pendidik berinteraksi satu sama lain dan dengan bahan ajar dalam lingkungan pendidikan. Agar berhasil dalam pembelajaran, penting untuk memiliki alat dan sumber belajar yang tepat untuk mengajar. Media pembelajaran merupakan sumber daya yang bermanfaat baik dalam pengajaran maupun pembelajaran yang membantu mengembangkan ide, keyakinan, dan kemampuan (pengetahuan) setiap peserta didik, sehingga membantu meningkatkan pengalaman belajar (Tafonao, 2018). Media pembelajaran di era saat ini sangat banyak macamnya, mulai dari media konkret hingga media teknologi digital. Media pembelajaran digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, supaya

materi pembelajaran tersampaikan melalui bantuan media pembelajaran tersebut. Capaian pembelajaran merupakan hal-hal nyata yang dicapai siswa ketika mempelajari suatu materi, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rahman, 2021). (Nurrita, 2018) mengatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan hasil yang diberikan kepada siswa dalam bentuk nilai setelah mereka selesai belajar. Capaian pembelajaran dapat dilihat melalui nilai siswa, yang menunjukkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka berpikir. Salah satu alasan siswa tidak dapat berprestasi dengan baik adalah jika materi pembelajarannya membosankan. Di sekolah, nilai kelulusan terendah (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, yaitu C (Cukup). *Literacy Cloud* merupakan situs web yang menyediakan buku-buku digital yang bagus dan dapat dibaca oleh anak-anak (Ubaidillah, 2020). Pada *platform Literacy Cloud* pembaca dapat memilih kategori buku bacaan yang ingin dibaca, karena *Literacy Cloud* menyediakan beberapa kategori buku bacaan beserta tingkat kesulitan bahasa yang digunakan dalam buku bacaan digital tersebut. *Literacy Cloud* sebagai media berbasis digital menyediakan konten yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan pemahaman bermakna. Gagasan ini menyoroti bahwa siswa akan belajar lebih baik ketika mereka berpartisipasi secara aktif dan dapat menggunakan sumber daya yang menarik, relevan, dan beragam. Menurut (Hanyfah & Faradillah, 2024) *Literacy Cloud* sangat mudah untuk diakses dalam membantu meningkatkan kosa kata peserta didik. *Literacy Cloud* menawarkan banyak buku cerita digital gratis yang dapat

digunakan dengan mudah oleh siapa saja dari lokasi mana pun dan kapan pun.

Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa kajian tentang *Literacy Cloud* dan Keterampilan Berbahasa. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis literasi, seperti *Literacy Cloud*, dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa. (Nugraha, 2023) menemukan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* sangat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan pemahaman mereka terhadap teks melalui studi penelitian. Begitu pula (Ulfatussyaroya et al., 2024) dalam penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa pembelajaran membaca intensif melalui media *Literacy Cloud* meningkatkan ketuntasan hasil belajar secara bertahap. Lebih lanjut, (Ernawati et al., 2022) menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* dapat meningkatkan kemampuan mengenali karakter dan ciri-ciri dalam dongeng, yang mengarah pada temuan bahwa 90% peserta didik dapat memahami materi bacaan dengan tepat. Meskipun demikian, upaya penelitian ini belum membahas analisis tentang bagaimana *Literacy Cloud* memengaruhi kemampuan bahasa secara keseluruhan, yang meliputi membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara di antara siswa sekolah dasar kelas lima. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi bagaimana *Literacy Cloud* memengaruhi keterampilan bahasa yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kelas 5 terus berjuang untuk membedakan antara pernyataan fakta dan pernyataan opini. Dilihat dari hasil belajar yang rendah dalam materi Fakta dan Opini. Masalah ini terjadi karena beberapa hal. Di antaranya siswa kurang berminat membaca, tidak memiliki

perangkat atau media pembelajaran yang menarik, dan guru masih menggunakan metode pengajaran yang kuno dan kurang menarik. Di kelas, guru masih memberikan ceramah dan latihan soal. Mereka tidak menggunakan perangkat atau sumber daya lain untuk membuat pembelajaran lebih menarik (Khoiruman, 2021). Akibatnya, siswa kurang memahami materi Fakta dan Opini secara aktif dan kesulitan menggunakanannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan *platform Literacy Cloud* dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 5 SD dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya materi Fakta dan Opini. *Platform Literacy Cloud* mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dengan bacaan terlebih dahulu, berpikir kritis mengenai bacaan yang dapat membangkitkan pemikiran, serta mendiskusikan pemikiran tersebut bersama dengan teman sebangkunya. Hasilnya adalah bahwa peserta didik akan terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat dan kegembiraan tentang pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Literacy Cloud* memengaruhi kemampuan bahasa anak-anak sekolah dasar kelas lima. Penelitian ini melihat setiap bagian dari kemampuan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *Literacy Cloud* memengaruhi kemampuan bahasa siswa kelas 5. Eksperimen ini bersifat menguji, karena

penelitian ini dilaksanakan untuk menguji coba implementasi *Literacy Cloud* untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa materi Fakta dan Opini.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 64 peserta didik kelas 5 pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* berupa sampling jenuh (*total sampling*), sehingga menggunakan setiap individu populasi untuk dipilih dan dimasukkan ke dalam sampel. Karena jumlahnya terbatas dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Oleh karena itu, jumlah anggota populasi dibagi menjadi dua kelompok, yakni 32 peserta didik dari kelas A, yang ditetapkan sebagai kelas kontrol, dan 32 peserta didik dari kelas B, yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen.

Data diperoleh melalui instrumen tes yang mengukur keterampilan berbahasa peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar setelah penerapan *platform Literacy Cloud*. Tes ini terdiri dari 15 pertanyaan, termasuk 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai. Pertanyaan pilihan ganda dirancang untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi, termasuk keterampilan mereka dalam mengenali pernyataan fakta versus pernyataan opini, serta pemahaman mereka terhadap isi

teks. Setiap soal pilihan ganda memiliki bobot nilai 7 poin, sehingga total skor maksimal untuk pilihan ganda adalah 70 poin. Soal esai bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis, menyusun kalimat fakta dan opini, serta memberikan tanggapan terhadap bacaan. Setiap soal esai diberi bobot 6 poin, sehingga total skor maksimal untuk esai adalah 30 poin. Instrumen tes ini dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berbahasa yang relevan dengan capaian pembelajaran. Data yang diperoleh dari tes ini dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan berbahasa peserta didik. Dengan demikian, total nilai maksimal dari keseluruhan tes adalah 100 poin. Skor akhir peserta didik digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan berbahasa.

Penelitian *quasi eksperimen* ini menggunakan pola *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut (Sugiyono, 2024) pola *Nonequivalent Control Group Design* ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, namun pada pola *Nonequivalent Control Group Design* ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Untuk kejelasan yang lebih baik, berikut representasi dari kerangka pola *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 1. Pola Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kontrol	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen	O ₃	X ₂	O ₄

Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan SPSS versi 26. Langkah pertama adalah pengujian untuk memastikan data memenuhi kondisi tertentu. Ini termasuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal. Ini juga termasuk uji homogenitas dengan Uji Levene untuk memeriksa apakah variansnya sama antara kedua kelompok. Setelah pengujian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t Sampel Independen untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikansi (*p*) kurang dari 0,05, kita dapat mengatakan ada perbedaan yang signifikan. Ini berarti kita menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas lima sebuah sekolah dasar, di mana *Literacy Cloud* digunakan dalam kelompok eksperimen, sedangkan metode ceramah tradisional digunakan dalam kelompok kontrol. Penelitian ini

mengikuti beberapa langkah, dimulai dengan memperoleh persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas. Selanjutnya, melakukan penelitian diawali dengan mengerjakan *pre-test*. Setelah itu, kelas eksperimen mempelajari materi Fakta dan Opini Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Literacy Cloud*, sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan metode ceramah. Terakhir, kedua kelas mengikuti *post-test* sebagai evaluasi akhir: kelas eksperimen setelah menggunakan *Literacy Cloud*, dan kelas kontrol tanpa menggunakan. Sebuah tes digunakan untuk mengumpulkan data, baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Tes tersebut memiliki 15 pertanyaan: 10 pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai. Kemudian, hasil tes diperiksa dan dinilai. Skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis dan SPSS versi 26, setelah memeriksa apakah data memenuhi persyaratan untuk pengujian tersebut dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Sebelum melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji deskriptif terlebih dahulu. Tabel ini menunjukkan hasil pengujian deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistic			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Pre-test Kontrol	32	50.00	91.00	66.3125	10.07532
Post-test Kontrol	32	38.00	91.00	66.8125	11.91756
Pre-test Eksperimen	32	28.00	91.00	64.2188	17.04025
Post-test Eksperimen	32	35.00	94.00	68.2188	15.46429
Valid N (listwise)	32				

Temuan dari analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan skor rata-rata dari tes awal ke tes akhir mengenai kemampuan bahasa yang berkaitan dengan pelajaran Fakta dan Opini pada kelompok eksperimen, di

mana skor tes akhir adalah 68,21, meningkat dari skor sebelumnya sebesar 64,21. Demikian pula, kelompok kontrol juga mengalami perubahan skor rata-rata dari tes awal ke tes akhir untuk kemampuan bahasa yang berkaitan

dengan pelajaran Fakta dan Opini, dengan skor tes akhir tercatat sebesar 66,81, naik dari skor sebelumnya sebesar 66,31. Informasi yang tersedia belum memberikan hasil akhir dari penelitian ini; untuk menentukan hasil ini, uji hipotesis akan dilakukan menggunakan

uji-t dengan margin kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Namun, sebelum menerapkan statistik parametrik, uji untuk memeriksa kenormalan dan homogenitas data harus terlebih dahulu dilakukan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kontrol	.129	32	.191	.957	32	.222
Post-test Kontrol	.093	32	.200*	.986	32	.938
Pre-test Eksprimen	.145	32	.086	.938	32	.066
Post-test Eksperimen	.114	32	.200*	.954	32	.192

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk memeriksa apakah data normal, kita bandingkan sig. (nilai-p) dengan 0,05; jika lebih besar, kita terima H_0 , yang berarti data normal. Menurut tabel 3, kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,191 pada pra-tes dan 0,200 pada pasca-tes. Kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,086 pada pra-tes dan

0,200 pada pasca-tes. Baik di kelas kontrol maupun eksperimen, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jadi kita terima persyaratan H_0 , yang berarti data normal. Ini berarti data untuk keterampilan berbahasa terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk lebih banyak pengujian, seperti uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.711	1	62	.403
Based on Median	.522	1	62	.473
Based on Median and with adjusted df	.522	1	56.747	.473
Based on trimmed mean	.731	1	62	.396

Uji keseragaman menunjukkan bahwa hasil uji Levene untuk kemampuan bahasa adalah 0,711, dan tingkat signifikansinya adalah 0,403. Karena tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan alfa 0,05, maka kita menerima H_0 . Ini berarti bahwa data kemampuan bahasa dari kelas kontrol

dan kelas eksperimen menunjukkan pola yang konsisten. Setelah uji persyaratan analisis selesai, prosedur berikut melibatkan pengujian hipotesis dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menilai dan memverifikasi seberapa efektif perlakuan tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Nilai	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.711	.403	-2.238	62	.029	-.09906	.04426	-.18754	-.01058
Equal variances not assumed			-2.238	59.363	.029	-.09906	.04426	-.18762	-.01050

Hasil uji t yang membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah -2,238 dengan nilai signifikansi 0,029. Karena nilai signifikansi (0,029) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan nilai keterampilan berbahasa materi Fakta dan Opini antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Temuan dari uji-t menunjukkan bahwa kemampuan bahasa terkait topik Fakta dan Opini pada kelompok eksperimen telah meningkat secara signifikan lebih banyak daripada kelompok kontrol. Ini berarti bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan bahasa mereka terkait topik Fakta dan Opini, dengan perbedaan peningkatan sebesar 0,09 dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi *Literacy Cloud* terhadap keterampilan berbahasa materi Fakta dan Opini peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dari uji *independent t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen (Sig. = 0,029), yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa *Literacy Cloud* memiliki dampak positif

terhadap pengembangan keterampilan berbahasa materi Fakta dan Opini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nugraha, 2023), yang menemukan efek yang signifikan penggunaan *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan pemahaman membaca siswa kelas IV. Selain itu, (Hasanah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *Literacy Cloud* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini mendukung temuan penelitian ini dalam ranah keterampilan produktif dan reseptif bahasa. Selain itu, sebuah penelitian (Alhadi et al., 2023) menemukan bahwa media *i-book* menggunakan pembelajaran *hybrid* dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Nilai siswa dalam ujian meningkat pesat. Hal ini menyoroti bagaimana media digital interaktif seperti *Literacy Cloud* dapat membantu orang memahami teks dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Dari perspektif teori pembelajaran digital, integrasi *Literacy Cloud* dalam pembelajaran bahasa menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri pada beragam konten, meningkatkan motivasi, serta

mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian global menunjukkan bahwa aplikasi digital interaktif dapat mendongkrak keterlibatan dan pencapaian membaca peserta didik Sekolah Dasar (Islami et al., 2024).

Implikasi penelitian ini cukup luas, yakni peningkatan praktik pembelajaran bahasa: *Literacy Cloud* dapat dijadikan sebagai sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Strategi pemerintah dan pemangku kebijakan: Sebaiknya menyediakan pelatihan bagi pendidik dalam pemanfaatan media digital untuk pendidikan dasar, serta mendukung infrastruktur digital di sekolah. Pengembangan konten digital: Perlu dikembangkan materi bahasa yang sesuai kurikulum, interaktif, dan kaya media untuk memaksimalkan manfaat *Literacy Cloud*. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, khususnya karena penelitian ini hanya dilakukan di dua kelas di satu tempat, durasi penelitiannya singkat, dan hanya menguji kemampuan berbahasa dasar. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas sampel lintas wilayah dan jenjang pendidikan; Tinjau aspek bahasa spesifik seperti menyimak, menyusun narasi, atau kemampuan berbicara, teliti faktor moderasi seperti keberterimaan teknologi, dukungan orang tua, dan kesiapan pendidik. Kombinasikan *Literacy Cloud* dengan metode pembelajaran inovatif seperti kolaborasi digital dan diferensiasi berbasis IT.

Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* sesuai dengan tren literasi digital di seluruh dunia. Hal ini juga benar-benar membantu siswa sekolah dasar kelas 5

untuk menjadi lebih baik dalam berbahasa, baik dalam memahami maupun menggunakannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan berbahasa terkait topik Fakta dan Opini di kalangan siswa kelas lima SD. Hal ini diperkuat oleh uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,029 (kurang dari 0,05), yang menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan *Literacy Cloud* menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan bahasa mereka dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakanannya. Oleh karena itu, *Literacy Cloud* terbukti berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Inovasi dari penelitian ini terletak pada integrasi media digital *Literacy Cloud* dengan pembelajaran berbasis literasi yang menekankan pada penguatan pemahaman konsep "Fakta dan Opini". Penelitian ini membuat cara mengajar saat ini menjadi lebih baik, karena cara lama belum cukup memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Novelty yang dihasilkan adalah penggunaan *Literacy Cloud* secara spesifik dalam konteks pembelajaran materi Fakta dan Opini di kelas 5 Sekolah Dasar, yang sebelumnya belum banyak dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa platform *Literacy Cloud* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi berbahasa peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni pada keterbatasan perangkat digital

dan akses internet di sekolah, serta ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu tingkat kelas. Akibatnya, temuan penelitian ini tidak dapat diterapkan secara luas. Sebagai implikasi, disarankan kepada pendidik untuk mulai mengintegrasikan media digital seperti *Literacy Cloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan materi, jenjang kelas, serta memperhatikan kesiapan infrastruktur sekolah agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan merata.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhadi, M. L., Yuliastrin, A., & Vebrianto, R. (2023). The effect of hybrid learning-based I-book media to improve language literacy in elementary schools. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(2), 84–91.
<https://doi.org/10.21831/jpipip.v16i2.57715>
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I., Mayrita, H., Roza, A., Aprilia, I., & Fachriansyah, M. (2022). PENINGKATAN LITERASI BACA-TULIS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN LITERACY CLOUD: IDENTIFIKASI TOKOH DAN WATAK DALAM DONGENG. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1.
- Hanyfah, :, & Faradillah, A. (2024). *the Effect of Using Literacy Cloud on Students' Vocabulary Mastery*.
- Hasanah, N., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. (2024). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA BUKU DIGITAL LITERACY CLOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3), 1319–1330.
- Islam, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62.
<https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
<https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sd. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11–18.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03, 171–187.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*.
https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-

notes/germany-1a2cf137/

Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia (ed.); Maret, 202). GUEPEDIA.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Ubaidillah, A. (2020). Literacy Cloud, Perpustakaan Digital Bantu Tumbuhkan Minat Baca Anak. *15 Mei*. <https://news.detik.com/berita/d-5015701/literacy-cloud-perpustakaan-digital-bantu-tumbuhkan-minat-baca-anak>

Ulfatussyaroya, A., Afendi, A. H., & Hanikah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Teknologi Literacy Cloud Pada Pembelajaran Membaca Intensif Siswa Kelas IV. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 67–74.